

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran

a.model pembelajaran *make a macht*

Mulyatiningsih menyatakan bahwa model pembelajaran *make a macht* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya soal dan jawaban. setelah menjelaskan materi guru membuat dua kotak undian kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. peserta didik yang mendapatkan soal mencari pasangan yang mendapatkan jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya, metode ini dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dan cccok digunakan untuk permainan.¹

metode *make a macht* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. metode ini dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran. salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.²

metode pembelajaran *make a macht* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang memiliki dua orang anggota, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. metode ini dapat digunakan untuk

¹ Mulyatiningsih (2013: 248)

² Rusman, *model-model pembelajaran* , Hlm.223.

membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. selain itu juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena siswa ikut berfikir menemukan pasangan dari jawaban dan pertanyaan tersebut.

Langkah-langkah *make a macht*, yaitu:

- 1) guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
- 2) setiap pendidik mendapat satu buah kartu
- 3) setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- 4) setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban)
- 5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
- 6) setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.³

Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a macht* menurut Rusman, adalah sebagai berikut:

- 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi yang sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).
- 4) siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin.

³ Ending Mulyaningsih, *Model Pembelajaran Cooperative*, Hlm.246.

5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

6) kesimpulan.⁴

terdapat beberapa persiapan khusus yang perlu guru lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *make a macht*, yaitu antara lain:

- 1) membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa)
- 4) menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran persentasi.⁵

berikut sintak metode *make a macht* yang dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

- 1) guru menyampaikan materi atau tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B, kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , Hlm.224.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paragdimatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hlm.251-252.

- 3) guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.⁶
- 5) guru meminta kepada semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan dikelompok B. jika mereka menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

2. Minat Belajar

a. pengertian minat belajar

Sebenarnya dalam penegasan istilah telah dijelaskan pengertian minat belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya :

a. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁷

b. Menurut Crow dan Crow, minat adalah “Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu.

c. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan

⁶ *Ibid*, Hlm.252.

⁷ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm. 45

mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁸ Dan beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Hilgard menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang diperhatiakn secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. jadi berbeda dengan perhatian, karna perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh keputusan.⁹

Minat (interest) berarti kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi ssesrang untuk melakukan aktivitas tertentu.¹⁰ peningkatan motivasi dapat dipengaruhi oleh minat. dengan meningkatkan minat maka motivasi seseorang atau siswa untuk melakukan suatu kegiatan akan meningkat.

Minat Berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ minat yang dimiliki oleh siswa akan mampu menumbuhkan perhatian terhadap mata pelajaran lebih banyak daripada siswa yang tdk memiliki minat belajar. kemudian, karena

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta,2001,hlm. 91

⁹ Daryanto, 2010, 38

¹⁰ Wina Sanjaya, 2008,hlm.71

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta,2013,hlm.136.

pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar. Di bawah ini di temukan beberapa definisi mengenai pengertian belajar, diantaranya :

a. Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Wgalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan : “Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.¹²

b. Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Chariyah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan : "Belajar adalah Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".¹³

c. Menurut Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumardi Surya Brata, yaitu: “Learning is shown by a change in behavior as are surf or experience”.¹⁴ Artinya: yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si Pelajar menggunakan panca inderanya. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar

¹² Wgalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,Remaja Rasya Karya, Bandung, 1990, hlm. 84

¹³ Khalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* ,Al-Ikhlas, Surabaya, 1994, hlm. 86

¹⁴ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* , Rajawali Pers, Jakarta, 1984, hlm. 231

merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, ketrampilan, sikap dan konsep. Definisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel, bahwa "Belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan / menetap.¹⁵

untuk meneliti tentang minat belajar, harus diketahui lebih jauh tentang minat, salah satu yang penting yang harus diketahui adalah ciri siswa yang memiliki minat belajar, cara membangkitkan minat dan indicator minat. ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar adalah melakukan aktivitas belajar meskipun dalam waktu yang sangat lama aktif, kreatif, dan produktif dalam melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar. tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.¹⁶

Keberadaan Minat menjadi landasan penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu aktivitas. seseorang akan memilih melakukan suatu atau tidak salah satunya didorong oleh minat. keberadaan minat biasanya diikuti dengan rasa senang dan usaha untuk mendapatkan apa yang diminatinya.

¹⁵ Wgalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 89.

¹⁶ Abdul Haris, 2006,hal.44.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.¹⁷

b) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

a. Kebutuhan akan perasaan aman

b. Kebutuhan akan memperoleh “Status”

c. Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

c) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.¹⁸

2) Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2) Pengalaman

¹⁷ Wgalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal. 92.

¹⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* , Grasindo, Jakarta,1996, hlm. 53

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.¹⁹

3) Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.²⁰

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan heredity dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest (1961) berpendapat sebagaimana dikutip Jalahudin bahwa “Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima

¹⁹ Sardiman, *Interaksi*, hlm. 22

²⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 121

pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.²¹

4) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. 18Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

5) Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man'idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu "Digugu lan ditiru", apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

²¹ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 123.

6) Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung.²²

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

7) Metode Mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.²³

Muhammad Ali mengatakan “Dalam praktek pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif.”²⁴

²² Sardiman, *Interaksi*, hlm. 26

²³ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, PT Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 48

²⁴ Shalahudin Mahfudzh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm. 97.

Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.²⁵

8) Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.

9) Faktor Masyarakat

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini dikatakan : Pendidikan harus dipandang sebagai infusi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, jadi lakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.²⁶

Dengan demikian tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan

²⁵ Shalahudin Mahfudzh, *Pengantar Psikologi Pendidikan* hlm. 98.

²⁶ Jalahudin, *Psikologi Agama* , Raja Grafindo Persada, Jakarta,1997, hlm. 204

tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negative.

Melihat dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.²⁷

c. Cara Membangkitkan Minat

ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu:

1. mengajar dengan cara menarik sesuai tingkat perkembangan anak
2. mengadakan selingan sehat
3. menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan
4. mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi
5. memberi penjelasan tentang manfaat materi yang akan diajarkan
6. menghubungkan materi yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajari
7. mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar
8. menerapkan hadiah dan hukuman yang bijaksana.²⁸

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai AlQur'an dan

²⁷ Jalahudin, *Psikologi Agama*, hal.206.

²⁸ Irmansyah Ali Pande, *Didaktik Metode Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998,hlm.17.

Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada pada madrasah yang di tujukan untuk peserta didik untuk memahami, mencintai serta menerapkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi para peserta didik di sekolah madrasah yang ada di Indonesia. Karena dengan mempelajari serta memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa mendapatkan ilmu tentang sumber-sumber ajaran Islam, dan peserta didik juga akan mengetahui tentang keindahan Al-Qur'an dan Hadits baik dari bahasanya ataupun isi yang terkandung di dalamnya.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat di tingkat madrasah aliyah bertujuan untuk:

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

²⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 23.

- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan tujuan Al-Qur'an Hadits di atas penulis menyimpulkan bahwasanya tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs adalah untuk mencetak generasi yang selalu memegang Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya dan selalu beramar ma'ruf nahi mungkar.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman; yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai; yaitu memberi pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Sumber motivasi; yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan; yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan; yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan; untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya yang

dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- g. Pembiasaan; menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi pemahaman, sumber nilai, sumber motivasi, pengembangan, perbaikan, pencegahan dan pembiasaan. Apabila keseluruhan komponen tersebut dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik maka peserta didik akan mampu menguasai ilmu al-Qur'an dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari guna menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk mencapai kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, maka disusunlah ruang lingkup kajian/materi pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

- a. "Ulum al-Qur'an dan ulum al-Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas meliputi : (1) pengertian al-Qur'an dan wahyu, (2) al-Qur'an sebagai mu'jizat rasul, (3) kedudukan, fungsi, dan tujuan al-Qur'an, (4) cara-cara wahyu diturunkan, (5) hikmah al-Qur'an diturunkan secara berangsurangsur, (6) tema-tema pokok al-Qur'an, (7) cara mencari

suratsurat dan ayat-ayat al-Qur'an, (8) kedudukan dan fungsi Hadits, (9) unsur-unsur hadits, (10) pengenalan beberapa kitab kumpulan hadits; kitab bulughul al-Maram, kitab subulu asSalam, kitab shahih bukhari dan shahih muslim.

- b. Ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis da hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat dengan topik-topik meliputi; (1) kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an, (2) alQur'an dan hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, (3) al-Qur'an sebagai sumber dan nilai dasar kewajiban beribadah kepada Allah SWT, (4) nikmat Allah SWT berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadits serta syukur nikmat, (5) ajaran al-Qur'antentang sumber alam dan pemanfaatannya, (6) ajaran al-Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya, (7) pokokpokok kebajikan, (8) prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, (9) hukum dan metode dakwah, (10) tanggung jawab manusia, (11) kewajiban berlaku adil dan jujur, (12) larangan berbuat khianat, (13) pergaulan sesama manusia, (14) makanan yang baik dan halal, (15) ajaran al-Qur'an dan hadits dalam pembangunan pribadi dan masyarakat, (16) ayat-ayat alQur'an dan hadits mengenai ilmu pengetahuan.

Materi-materi tersebut merupakan ruang lingkup dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diajarkan diseluruh madrasah madrasah yang dinaungi oleh kementerian agama. Dengan materi-materi tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami serta mengerti tentang pentingnya al-Qur'an Hadits.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan peneliti yang berjudul Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran make a macht Di Mts Asy-Syafi'iyah Mulyorejo Demak Tahun Ajaran 2019/2020. peneliti menguraikan beberapa penelelitian sebelumnya yang hampir sama sebagai acuan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liukhtin fita, mahasiswi dari Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang. yang Berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah 02 Malang"

hasil penelitian menunjukan minat belajar siswa di MTsN 02 Malang sangat baik kerana pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan dn mudah dipahami, selain itu strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 02 Malang sangat bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, dan hafalan, dan strategi pembelajaran lainnya seperti menggambar, menyanyi, *Think Pair Share*, *Snowball Throwing*, *Role Playing*, *Mind Mapping*, *Make a Macht*, dan *Quantum Teaching*.

dari beberapa strategi yang digunakan tentunya berdampak pada peserta didik yakni siswa lebih aktif, bersemangat, memperhatikan, memiliki pribadi yang baik, dan hasil belajar yang mayoritas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).³⁰

penelitian ini memiliki persamaan judul dengan yang penulis tetliti yaitu tentang model strategi yang dilakukan guru gun meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran , adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan fokus guru akidah akhlak guna penanaman minat belajar siswa melalui berbagai macam model pembelajaran sedangkan yang penulis teliti menggunakan jenis *field research* (Riset Lapangan) dengan fokus guru Qur'an Hadist guna meningkatkan minat belajar siswa melalui satu model pembelajaran saja yaitu model pembelajaran *make a macht*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayati, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. yang Berjudul “Strategi Mengajar Guru Kelas VIII Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya”

³⁰ Liukhtin fita, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah 02 Malang*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10698/1>. diakses tanggal 23 Oktober 2019, pukul. 20.45 WIB.

hasil penelitian ini yaitu: 1. strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah melakukan appersepsi, memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh, memberikan cerita-cerita mengenai matee yang disampaikan. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada didalam Q.S. Al-Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan dan latihan. 2. strategi guru mengajar kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. 3. faktor-faktor yang mempengaruhi startegi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah latar belakang peserta didik, karakteristik peserta didik, dan kemampuan peserta didik memahami materi pelajaran yng disampaikan serta guru.³¹

penelitian ini memiliki persamaan judul dengan yang penulis tetliti yaitu tentang model strategi yang dilakukan guru guna meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran ,

³¹ Fitri Hidayati, *Startegi Mengajar Guru Kelas VIII Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya*, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1>, diakses tanggal 23 oktober 2019 pukul. 21.05 WIB.

penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sama seperti yang digunakan oleh penulis, adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus penelitian dengan guru mata pelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa melalui metode ekspositori yaitu metode ceramah dan tanya jawab sedangkan yang penulis teliti menggunakan jenis *field research* (Riset Lapangan) dengan fokus guru Qur'an Hadist guna meningkatkan minat belajar siswa melalui satu model pembelajaran saja yaitu model pembelajaran *make a macht*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amidah, mahasiswi dari Universitas Raden Fatah Palembang, yang Berjudul “Strategi Guru Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Palembang”.

hasil penelitian ini yaitu: 1). minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong baik, hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendukung minat belajarnya yaitu dari fktor perhatian dan insentif, hal ini terbukti dari kehadirannya dikelas, keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan kepatuhannya terhadap tugas yang diberikan guru baik berupa hafalan maupun tulisan, 2). pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas sudah cukup baik, hal ini dilihat dari strategi memberi perhatian sebesar 80,90%, sedangkan strategi memberi insentif

kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 76,19%.³²

penelitian ini memiliki persamaan judul dengan yang penulis teliti yaitu tentang strategi yang dilakukan guru guna meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sama seperti yang digunakan oleh penulis, adapun perbedaannya penelitian ini diadakan di sebuah Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan fokus pembelajaran PAI Menggunakan metode hafalan maupun tulisan sedangkan yang penulis teliti diadakan di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan fokus guru Qur'an Hadist guna meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *make a macht*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk dari pendidikan Islam, dalam proses transfer ilmu mungkin ada kebosanan dan kejenuhan antara peserta didik dengan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. maka dari itu perlu adanya variasi model pembelajaran sebagai susunan dimana peserta didik saling berinteraksi dengan kelompok-kelompok kecil guna menyelesaikan tugas akademik untuk mencapai tujuan bersama, banyak sekali strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya melalui strategi pembelajaran

³² Amidah, Strategi Guru Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Palembang, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/1> di akses tanggal 23 oktober 2019 pukul. 21.30 WIB.

yang didalamnya terdapat metode atau teknik. pemilihan strategi yang sesuai dengan materi, keadaan, dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru senantiasa dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. staretgi yang dapat digunakan guru guna meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *make a macht* . model pembelajaran *make a macht* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat berfikir kreatif guna memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. pembelajaran *make a macht* juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karna pembelajaran *make a macht* menuntut peserta didik untuk berfikir keras guna memecahkan masalah yang terkait dengan pembelajaran tersebut.

dizaman modern seperti ini apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan satu model pembelajaran saja itu akan membuat peserta didik bosan, kebosanan tersebut dapat berdampak pada turunnya minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukan bahwa guru harus mengerti dan paham dalam meminimalisir masalah yang terjadi dilapangan guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, selain itu dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri kkarna peserta didik ikut aktif dalam proses belajar.

Bagan 2.1 **Kerangka Berfikir**

